

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa klon Bendo 3 memiliki daya hasil yang lebih baik terutama pada peubah kadar pati sebesar 10,4% daripada UJ 5 yaitu 8,0% tetapi tidak lebih tinggi dari UJ 3 yaitu 11,8%. Klon CMM-96-1-109 menunjukkan bobot ubi segar per tanaman (3.153 g) lebih tinggi daripada UJ 3 (1.478 g) dan UJ 5 (1.467 g) serta untuk peubah indeks panen sebesar 65% lebih tinggi daripada UJ 5 yaitu 58% tetapi tidak lebih tinggi dari UJ 3 yaitu 66%.
2. Respon ubi kayu terhadap pemberian pupuk *bio-slurry* padat ditunjukkan pada peubah tinggi tanaman dan diameter batang ubi kayu. Tinggi tanaman yang diberi pupuk *bio-slurry* padat mencapai 150,71 cm sedangkan untuk tanaman yang tidak diberi pupuk yaitu 138,36 cm dengan selisih 12,35 cm. Diameter batang ubi kayu yang diberi pupuk *bio-slurry* padat sebesar 2,06 cm dan untuk tanaman yang tidak diberi pupuk yaitu 1,92 cm dengan selisih 0,14 cm.
3. Perlakuan klon-klon yang berbeda tidak berinteraksi dengan pupuk *bio-slurry* padat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa hal yang dapat disarankan yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya pupuk *bio-slurry* padat diaplikasikan pada saat awal tanam bersamaan dengan pengolahan tanah dengan cara disebarakan langsung ke lahan dan selanjutnya dibajak.
2. Perlu dilakukan seleksi lanjutan terhadap klon CMM-96-1-109 dan Bendo -3 yang memiliki keunggulan sifat agronomi yang mendukung usahatani ubi kayu.